

STATISTIK AIR BERSIH JAWA TIMUR 2015 / 2016



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR

STATISTIK AIR BERSIH JAWA TIMUR 2015/2016

Katalog BPS/ <i>BPS Catalogue</i>	: 6206001.35
Nomor Publikasi/ <i>Publication Number</i>	: 3553.1606
Ukuran Buku/ <i>Book size</i>	: 21 Cm X 28 Cm
Jumlah Halaman/ <i>Number of Pages</i>	: 32 halaman
Naskah/ <i>Manuscript</i>	: Bidang Statistik Produksi
Diterbitkan oleh/ <i>Published by</i>	: Bidang Statistik Produksi

“Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya”
May be cited with reference in the source

<http://jatim.bps.go.id>

TIM PENYUSUN/ TEAM MEMBERS

Editor/ Editor

Ir Mohammad Farikhin, M.Si
Djoko Santoso, S.E, MM

Penulis/ Contributors :

Lilik Hariyanti, S.ST. M.Stat.

Pengolah Data/ Data Processing :

Lilik Hariyanti, S.ST. M.Stat.

<http://jatim.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Air Bersih Jawa Timur 2015/2016 ini merupakan kelanjutan dari Publikasi sebelumnya dan diterbitkan secara rutin setiap tahun. Penyajian data secara series ini dimaksudkan untuk melihat perkembangan Perusahaan Air Bersih dari tahun ke tahun baik dilihat dari produksi, tenaga kerja, dan data-data pokok lainnya.

Publikasi ini disajikan menurut Bakorwil dengan maksud untuk tidak menyajikan data secara individu demi menjaga kerahasiaan perusahaan. Data yang disajikan cukup lengkap, namun tidak banyak mengalami perubahan banyaknya tabel-tabel yang disajikan dan pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian tahun sebelumnya.

Terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada seluruh Perusahaan Air Bersih/ Perusahaan Daerah Air Bersih yang ada di Jawa Timur dan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi data-data yang dibutuhkan sehingga terwujudnya publikasi ini.

Untuk penyempurnaan publikasi ini selanjutnya, kritik dan saran sangat diharapkan guna penerbitan yang akan datang.

Surabaya, November 2016
Kepala BPS Provinsi Jawa Timur

Teguh Pramono, MA

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	iii
BAB I. Pendahuluan	
I.1 Latar Belakang	2
I.2 Tujuan Publikasi	2
I.3 Ruang Lingkup	2
I.4 Metode Pengumpulan Data	2
BAB II. Konsep dan Definisi	3
BAB III. Ulasan Ringkas	5
III.1 Persentase Permodalan	6
III.2 Kapasitas Produksi	7
III.3 Bahan Baku Air Bersih	9
III.4 Pelanggan Air Bersih	14
III.5 Air Bersih yang Disalurkan	15
III.6 Jumlah Tenaga Kerja	21
III.7 Bahan Kimia yang Digunakan	23
III.8 Rata-Rata Harga Jual Air Bersih Th 2014 per m ³	24
Tabel-tabel	25

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Survei Tahunan Perusahaan air bersih diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di seluruh Indonesia sejak tahun 1975, termasuk juga di seluruh Kabupaten/ Kota se Provinsi Jawa Timur. Publikasi ini memuat data tentang kegiatan perusahaan air bersih pada tahun 2015. Dengan jadwal pencacahan Survei Air Bersih dilakukan pada bulan Maret 2016 sampai akhir Oktober 2016.

I.2 Tujuan

Tujuan Publikasi Statistik Air Bersih adalah :

1. Menampilkan data statistik perusahaan air bersih untuk keperluan perencanaan pembangunan sektor air bersih.
2. Menampilkan perkembangan perusahaan air bersih dibanding tahun sebelumnya.
2. Memutakhirkan direktori perusahaan air bersih setiap tahun.

I.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari publikasi ini adalah data dari sensus yang dilakukan pada perusahaan air bersih yang ada di wilayah provinsi Jawa Timur selama tahun 2015. Dimana setiap kabupaten/kota memiliki 1 (satu) perusahaan air bersih yang selalu didata setiap tahunnya.

I.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah pendataan pada perusahaan air bersih yang dilakukan dengan cara mengirimkan dokumen yang berisikan daftar pertanyaan kepada seluruh Perusahaan Air Bersih di Jawa Timur yang ada dalam direktori BPS. Dengan kata lain pencacahannya dilakukan secara lengkap (*Complete Count*).

BAB II. KONSEP DAN DEFINISI

Perusahaan Air Bersih adalah perusahaan yang melakukan kegiatan pengadaan, penjernihan, penyediaan dan penyaluran air bersih secara langsung melalui pipa penyalur atau mobil tangka kepada pelanggan ke rumah tangga, industri dan konsumen lainnya dengan tujuan komersial. Perusahaan/usaha air bersih yang dicakup adalah Perusahaan Air Mium (PAM), Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan Badan Penegelola Air Minum (BPAM) maupun perusahaan/usaha swasta lainnya.

Persentase Permodalan adalah sharing dana modal pada perusahaan air bersih yang dilakukan oleh pihak lain, seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta nasional, dana asing.

Kapasitas Produksi adalah kemampuan maksimum pada perusahaan air bersih dalam memproduksi air bersih dalam jangka waktu tertentu.

Kapasitas produksi terpasang (potensial) adalah kemampuan maksimum produksi air bersih yang dapat dihasilkan oleh mesin/peralatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam satuan liter per detik.

Kapasitas produksi efektif adalah rata-rata produksi yang dihasilkan dalam satuan liter per detik.

$$kapasitas\ produksi\ (efektif) \leq\ kapasitas\ terpasang\ (potensial)$$

Kapasitas produksi efektif biasanya lebih kecil dari kapasitas terpasang.

Bahan Baku Air Bersih adalah bahan baku yang digunakan oleh perusahaan air bersih dalam memproduksi air bersih.

Pelanggan Air Bersih adalah pengguna air bersih pada perusahaan air bersih.

Air Bersih yang Disalurkan adalah volume air bersih dalam meter kubik (m^3) yang disalurkan oleh perusahaan air bersih kepada pelanggan air bersih.

Tenaga Kerja adalah semua orang yang terlibat dalam operasional perusahaan, baik sebagai pekerja teknis maupun pekerja non teknis.

Pengeluaran untuk Bahan Kimia adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan air bersih untuk bahan-bahan kimia yang dibutuhkan oleh perusahaan air bersih untuk proses penjernihan airnya.

Rata-rata Harga Jual Air Bersih adalah rata-rata harga jual oleh perusahaan air bersih kepada pelanggannya.

<http://jatim.bps.go.id>

BAB III. ULASAN RINGKAS

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan secara berkelanjutan. Penggunaan air bersih sangat penting untuk konsumsi rumah tangga, kebutuhan industri dan tempat umum. Karena pentingnya kebutuhan akan air bersih, maka wajar jika sektor air bersih mendapatkan prioritas penanganan utama karena menyangkut hajat hidup orang banyak. Penanganan akan pemenuhan kebutuhan air bersih dapat dilakukan dengan berbagai cara, disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada. Di daerah perkotaan, sistem penyediaan air bersih dilakukan dengan sistem perpipaan dan non perpipaan. Sistem perpipaan dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan sistem non perpipaan dikelola oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

Kebutuhan air bersih merupakan kebutuhan yang tidak terbatas dan berkelanjutan. Sedang kebutuhan akan penyediaan dan pelayanan air bersih dari waktu ke waktu semakin meningkat yang terkadang tidak diimbangi oleh kemampuan pelayanan. Peningkatan kebutuhan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, peningkatan derajat kehidupan warga serta perkembangan kota/kawasan pelayanan ataupun hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan kondisi sosial ekonomi warga.

Penyediaan air bersih menjadi perhatian khusus setiap negara di dunia termasuk Indonesia. Pertumbuhan penduduk, perkembangan pembangunan dan meningkatnya standar kehidupan menyebabkan kebutuhan akan air bersih terus meningkat. Hal ini menjadikan kualitas layanan penyedia dan pengelola air bersih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga pelayanan air bersih merupakan komponen pelayanan publik yang sangat penting.

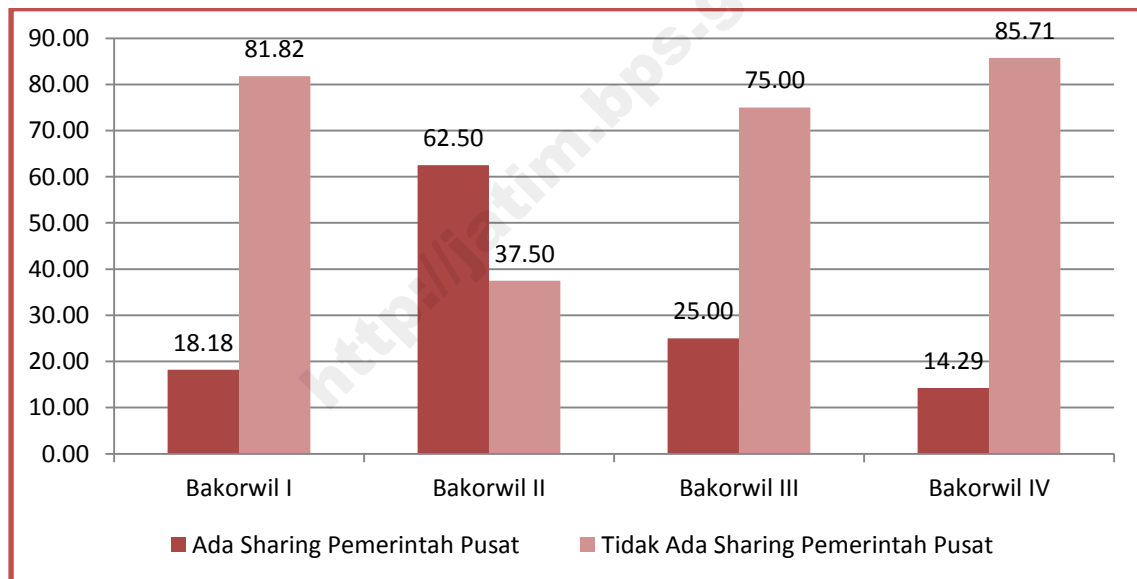
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) mengemban tugas pokok melaksanakan pengelolaan dan pelayanan air bersih untuk meningkat kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang – Undang No. 32 tahun 2004, tentang Pemerintahan Daerah. Sebagai salah satu perusahaan milik daerah, harus mengupayakan untuk dapat menunjang terwujudnya misi dan fungsi yang diemban maka pengelolaan sistem air minum harus dilakukan dengan baik dan benar serta harus memenuhi kaidah-kaidah teknis dan ekonomis sesuai standar kriteria yang telah ditentukan.

III.1 Persentase Permodalan

Dalam rangka menghadapi perekonomian serta untuk lebih meningkatkan kinerja Perusahaan Daerah Air Minum, dan guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam hal peningkatan akses perpipaan sistem air limbah perkotaan, serta memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah maka diperlukan penambahan modal. Pada umumnya modal berasal dari pemerintah daerah 100%, namun ada beberapa kabupaten/kota yang mendapat dukungan dana dari pemerintah pusat walaupun persentasenya tidak signifikan.

Namun tidak ada satupun PDAM yang mendapat tambahan modal dari swasta nasional dan asing.

Gambar 1. Persentase Kabupaten/Kota Berdasarkan *Sharing* Modal Menurut Bakorwil Tahun 2015 (%)



III.2 Kapasitas Produksi

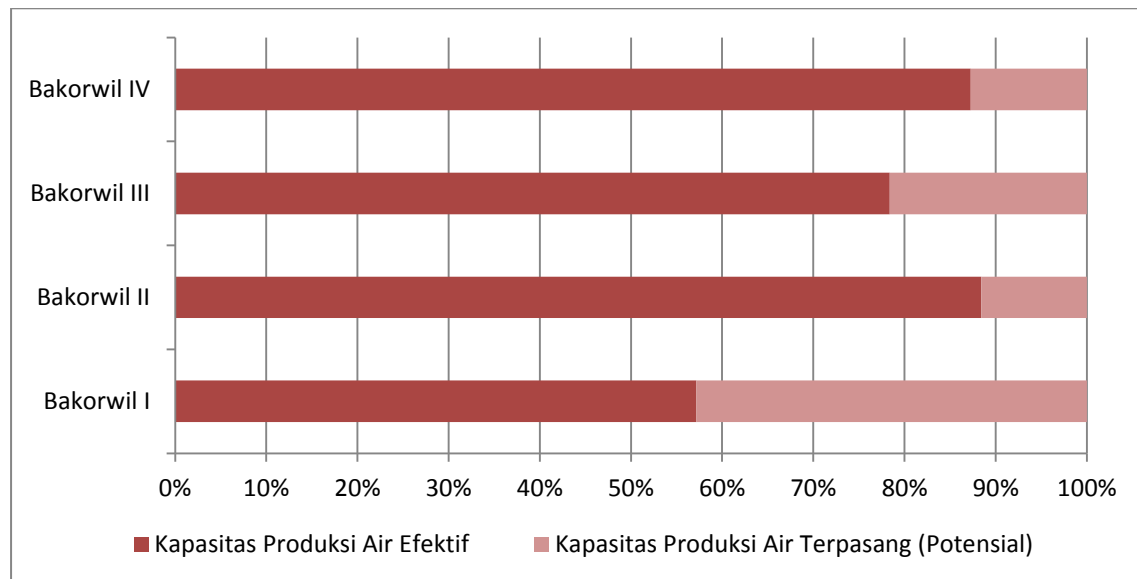
Perkembangan dan pertumbuhan penduduk menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan pelayanan air bersih domestik, baik secara individual ataupun melalui sistem jaringan air bersih perkotaan (PDAM). Permasalahan yang terjadi adalah masyarakat sulit untuk mendapatkan air bersih yang sehat, berkualitas serta kontinu mengalir. Penyebabnya adalah faktor lokasi penduduk yang jauh dari sumber air dan menurunnya debit air baku yang berasal dari air tanah dan sungai-sungai kecil pada waktu musim kemarau.

Kualitas dan kuantitas pelayanan air bersih terhadap konsumen yang ada saat ini juga belum memadai ditandai dengan belum seluruhnya daerah pelayanan mendapat penyediaan air bersih yang beroperasi 24 jam setiap hari dan kualitas air yang sampai kepada konsumen terkadang keruh. Sedangkan jika berdasarkan atas program yang dicanangkan oleh Pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat pada tahun 2015 (Millenium Development Goals) maka diharapkan cakupan pelayanan yang harus dipenuhi untuk penduduk di daerah perkotaan adalah sebesar 80 %.

Merujuk dari definisi kapasitas produksi air terpasang dengan kapasitas produksi air efektif, dimana kemampuan maksimal suatu mesin memproduksi air bersih tentu lebih besar dengan rata-rata produksi airnya. Hal ini dibuktikan dengan Gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada Bakorwil I dimana mesinnya mampu memproduksi air sebanyak 4.211 liter per detik hanya memproduksi air rata-rata sebanyak 2.408 liter per detik. Pada Bakorwil IV, kemampuan mesin dalam memproduksi air sebesar 14.870 liter per detik, dan menghasilkan rata-rata produksi air sebesar 12.976 liter per detik.

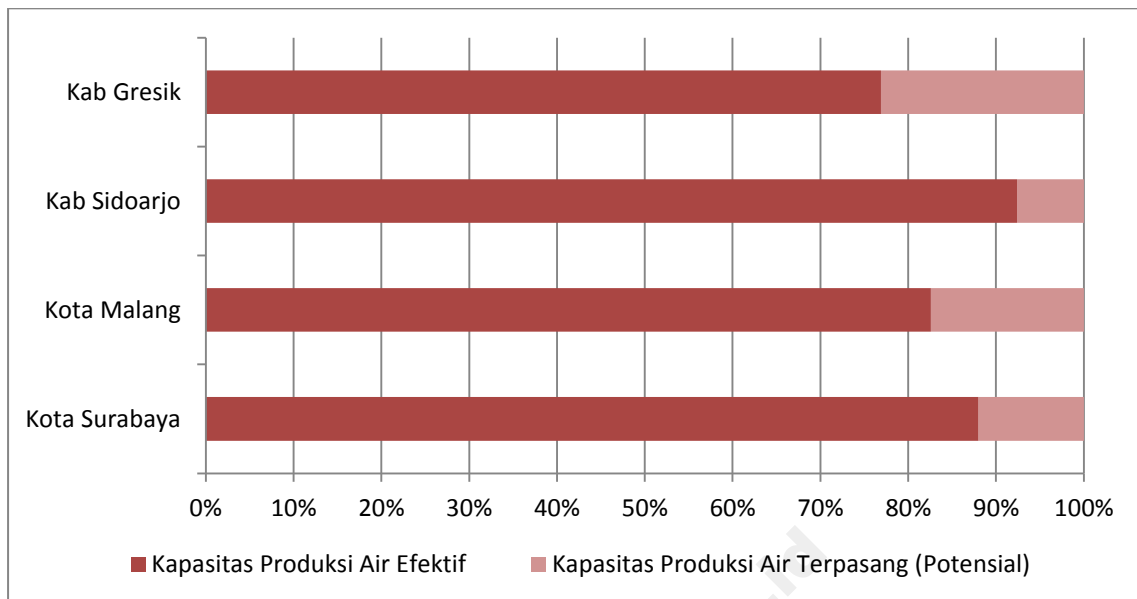
Gambar 2. Kapasitas Terpasang dan Terpenuhi Menurut Bakorwil Tahun 2015



Pada Gambar 3, menunjukkan 4 kabupaten/kota dengan kapasitas produksi air bersih terbesar pada Tahun 2015. Seperti dengan tahun-tahun sebelumnya, Kota Surabaya menduduki peringkat teratas dengan kapasitas produksi terpasang (potensial) sebesar 10.830 liter/detik dan kapasitas produksi efektif sebesar 9.533 liter/detik. Hal ini wajar jika Kota Surabaya mempunyai kapasitas produksi terbesar, karena Surabaya merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur dimana karakteristik ibukota provinsi selalu mempunyai jumlah penduduk yang paling banyak, menjadi pusat pemerintahan, banyak industri yang tumbuh berkembang, sehingga air yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia ini pun berbanding lurus dengan karakteristik Surabaya sebagai pusat pemerintahan. Posisi kedua ditempati oleh Kota Malang yang mempunyai selisih cukup jauh jika dibandingkan dengan Kota Surabaya yaitu sebesar 1.660 liter/detik untuk kapasitas produksi terpasang (potensial) dan 1.371 liter/detik untuk kapasitas produksi efektif.

Ketiga kabupaten/kota yang posisinya berada di bawah Kota Surabaya adalah daerah yang berada di sekitar wilayah Surabaya, artinya sudah menjadi hal yang wajar dimana Surabaya sebagai pusat pemerintahan tentunya menjadi daya tarik penduduk untuk datang mengadu nasib. Sehingga daerah yang berada di sekitar Surabaya menjadi tempat tinggal mereka, tentunya hal ini mengakibatkan jumlah penduduk di daerah tersebut meningkat yang berkorelasi dengan kebutuhan air bersih.

Gambar 3. Kapasitas Produksi Air Bersih menurut 4 Kabupaten/Kota Terbesar Tahun 2015



<http://jatim.bps.go.id>

III.3 Bahan Baku Air Bersih

Bahan baku perusahaan air bersih diambil dari berbagai sumber guna memenuhi kebutuhan pelanggan. Sebuah perusahaan air bersih dapat mengambil bahan baku lebih dari satu sumber, yaitu sungai, danau, waduk, mata air, air tanah dan lainnya.

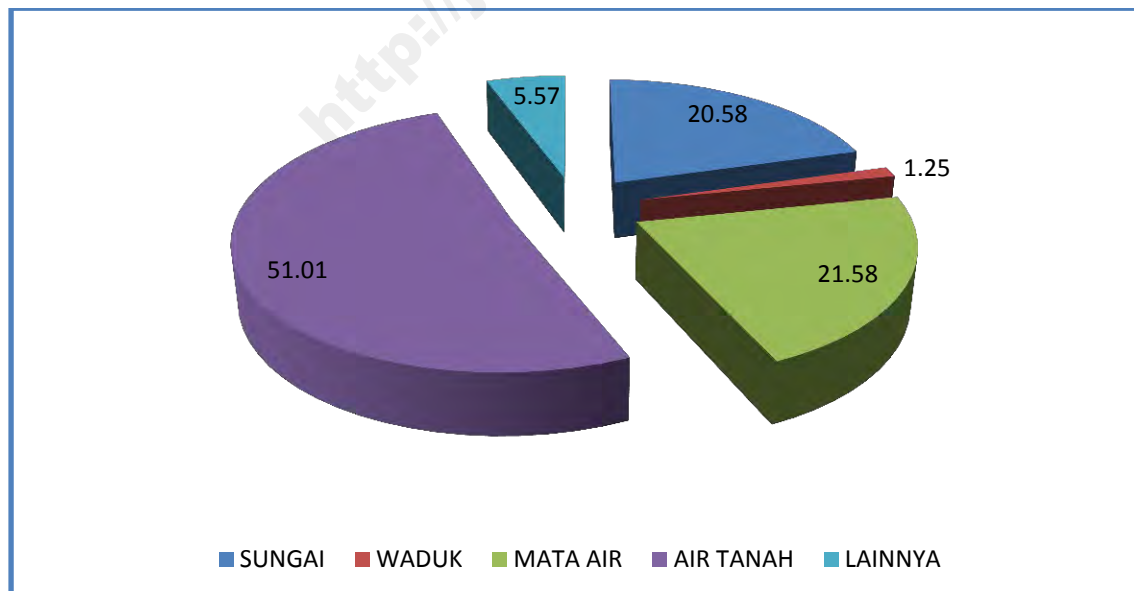
Sungai merupakan sumber air bersih yang banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan air bersih, secara jumlah ketersediaan air dari sungai ini secara sepiantas mampu mencukupi kebutuhan masyarakat, namun kenyataannya air tersebut seringkali tersedia di tempat-tempat yang tidak tepat sehingga tidak ekonomis untuk mengirim air ke tempat-tempat yang memerlukan.

Sedangkan air permukaan dan air tanah yang merupakan sumber-sumber air bersih yang lain, biasanya terganggu akibat penggunaan dan penyalahgunaan sumber air sehingga terjadi pencemaran.

Perusahaan air bersih pada umumnya menggunakan air sungai, mata air, dan air tanah sebagai bahan bakunya dengan volume yang bervariasi pada setiap bakorwil.

Bahan baku yang paling banyak digunakan berasal dari air tanah yaitu sebesar 215.089.511 m³.

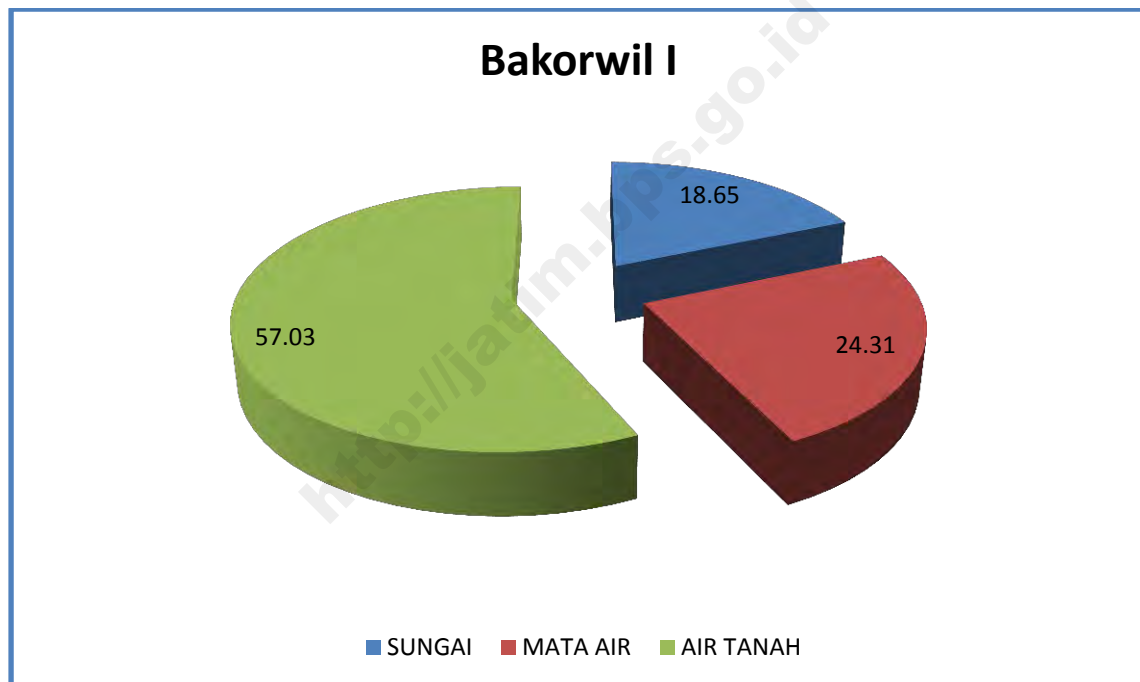
Gambar 4. Bahan Baku Air Bersih pada Tahun 2015



Gambar 5 sampai dengan Gambar 8 di bawah ini adalah grafik bahan baku air bersih yang digunakan pada tiap Bakorwil.

Pada Bakorwil I, bahan baku yang digunakan pada Bakorwil I ini ada 3 jenis yaitu sungai, mata air, dan air tanah. Bahan baku yang banyak digunakan adalah air tanah sebesar 57 persen atau sebanyak 36.115.912 m³. Sedangkan mata air menduduki posisi kedua terbanyak yaitu sebedar 24,31 persen atau sebanyak 15.397.397 m³. Dan menggunakan sungai sebagai bahan baku sebesar 18,65 persen atau sebanyak 11.812.684 m³.

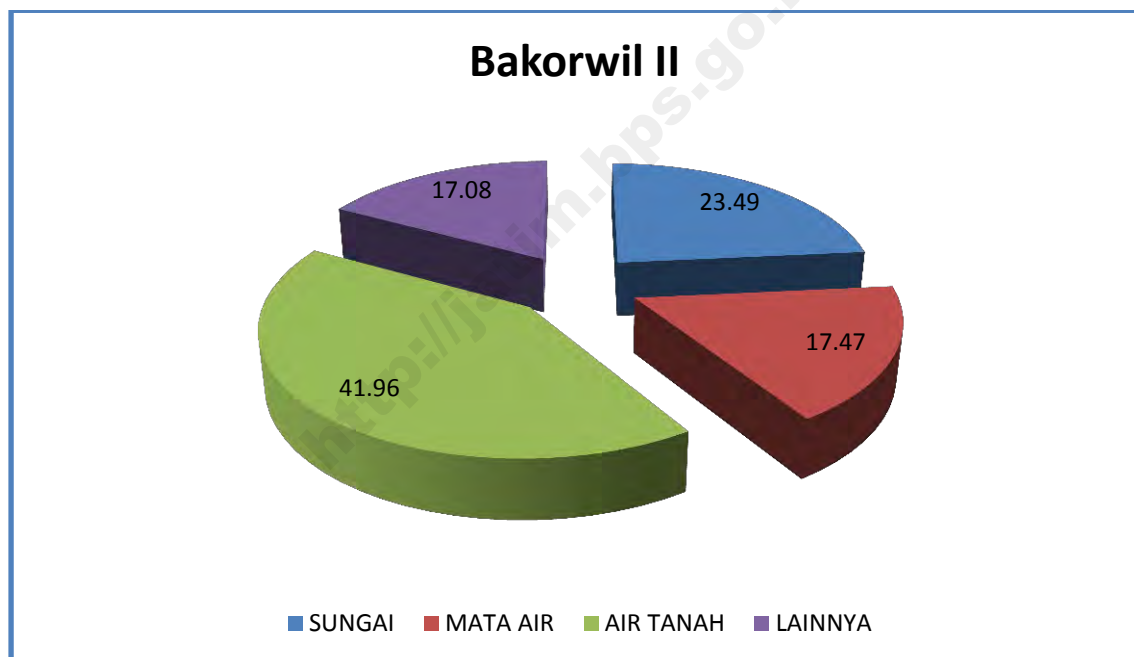
Gambar 5. Bahan Baku Air Bersih Pada Bakorwil I pada Tahun 2015



Gambar 6 dibawah ini menunjukkan banyaknya bahan baku air bersih pada Bakorwil II. Jika pada Bakorwil I bahan baku air bersih yang digunakan adalah air tanah, mata air dan sungai, maka di Bakorwil II ini bahan baku yang digunakan adalah sungai, mata air, air tanah dan lainnya (yang terdiri dari danau, waduk dan lainnya).

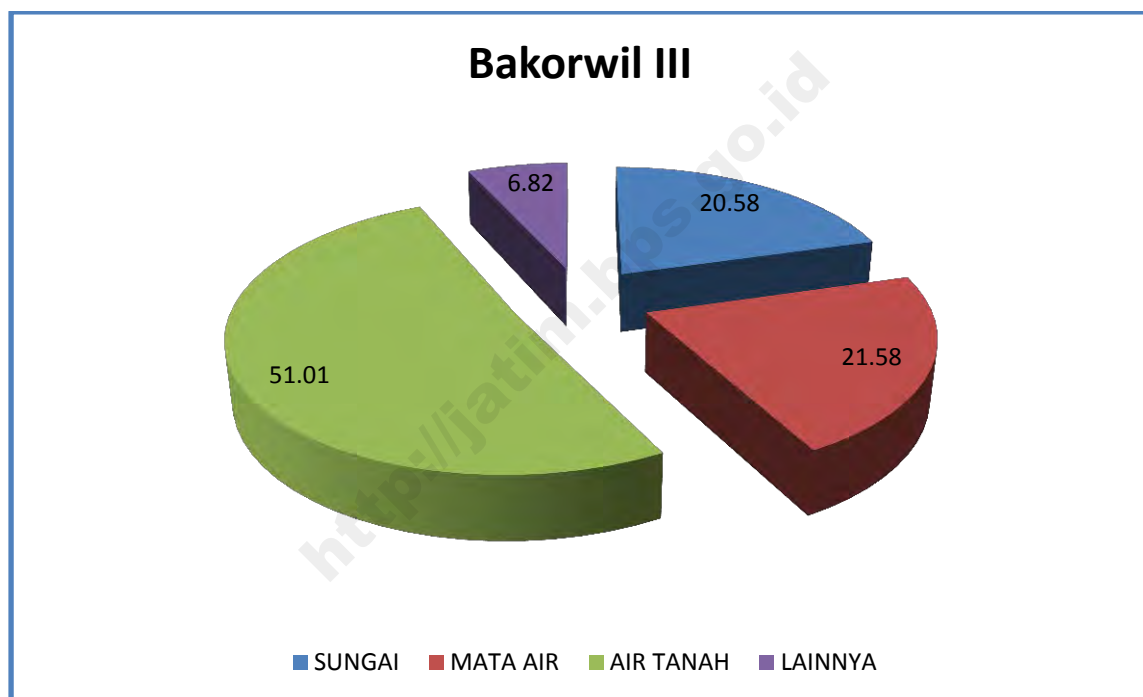
Sama halnya pada Bakorwil I bahwa bahan baku air bersih terbanyak adalah berasal dari air tanah sebesar 41,96 persen atau sebanyak 17.656.466 m³. Kemudian pada Bakorwil II ini menggunakan sungai sebagai bahan baku air bersihnya setelah air tanah, yaitu sebesar 23,49 persen atau sebanyak 9.883.140 m³. Bahan baku air bersih yang berasal dari mata air dan lainnya hampir sama pemakaiannya yaitu sebesar 17,47 persen dan 17,08 persen, atau sebanyak 7.352.427 m³ dan 7.186.871 m³.

Gambar 6. Bahan Baku Air Bersih Pada Bakorwil II pada Tahun 2015



Pada Bakorwil III ini, bahan baku air bersih yang digunakan adalah sungai, mata air, air tanah dan lainnya. Bahan baku terbanyak yang digunakan adalah air tanah sebesar 51 persen atau 53.772.378 m³. Sedangkan bahan baku dari mata air hanya 21 persen atau 22.749.824 m³. Untuk bahan baku dari air sungai tidak jauh beda dengan mata air yaitu 20,58 persen atau 21.696.048 m³. Sama halnya pada bakorwil sebelumnya bahwa mata air lainnya yaitu yang berasal dari waduk dan danau adalah yang paling kecil, dimana pada Bakorwil III ini hanya sekitar 6 persen atau sebanyak 7.187.055 m³.

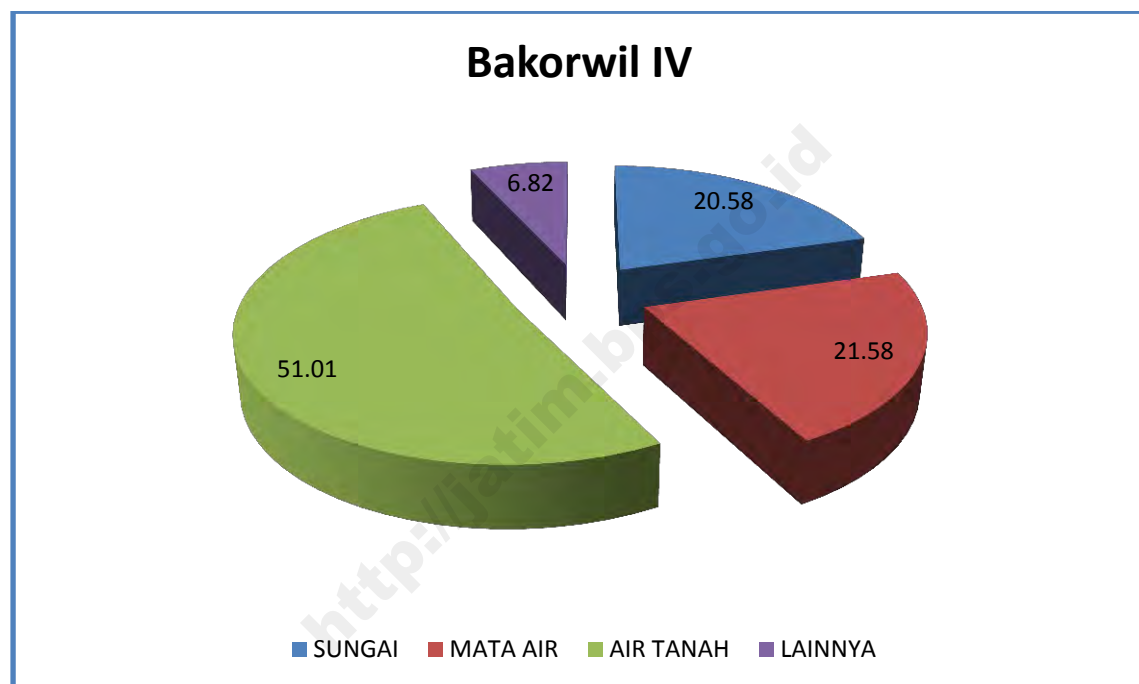
Gambar 7. Bahan Baku Air Bersih Pada Bakorwil III pada Tahun 2015



Keadaan pada Bakorwil IV dan Bakorwil III secara persentase mempunyai nilai yang sama, namun secara jumlah satuan m^3 untuk Bakorwil IV ini dua kali lipat besarnya dibanding Bakorwil III.

Bahan baku terbanyak yang digunakan di Bakorwil IV adalah air tanah sebanyak $107.544.755 m^3$. Selanjutnya adalah mata air, sungai dan lainnya dengan nilai masing-masing sebanyak $45.499.648 m^3$, $43.391.864 m^3$, dan $14.373.926 m^3$.

Gambar 8. Bahan Baku Air Bersih Pada Bakorwil IV pada Tahun 2015

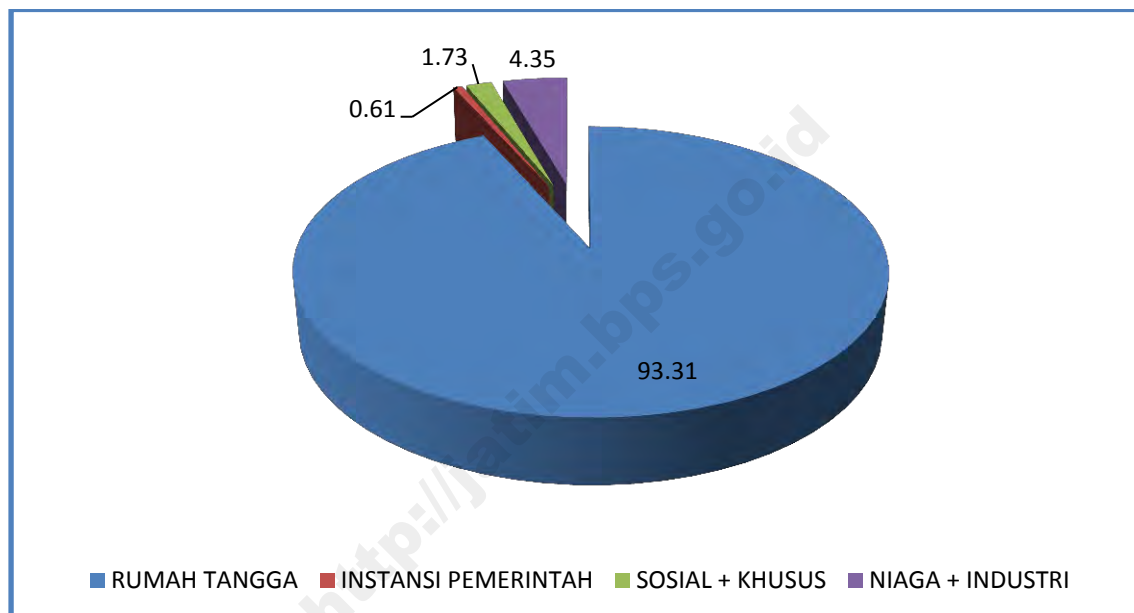


III.4 Pelanggan Air Bersih

Dalam publikasi ini, pelanggan air bersih dibedakan menjadi 4 kelompok yaitu

- kelompok rumah tangga,
- kelompok instansi pemerintah,
- kelompok sosial dan khusus,
- kelompok niaga yang terdiri dari niagadan industri.

Gambar 9. Jumlah Pelanggan Air Bersih Tahun 2015

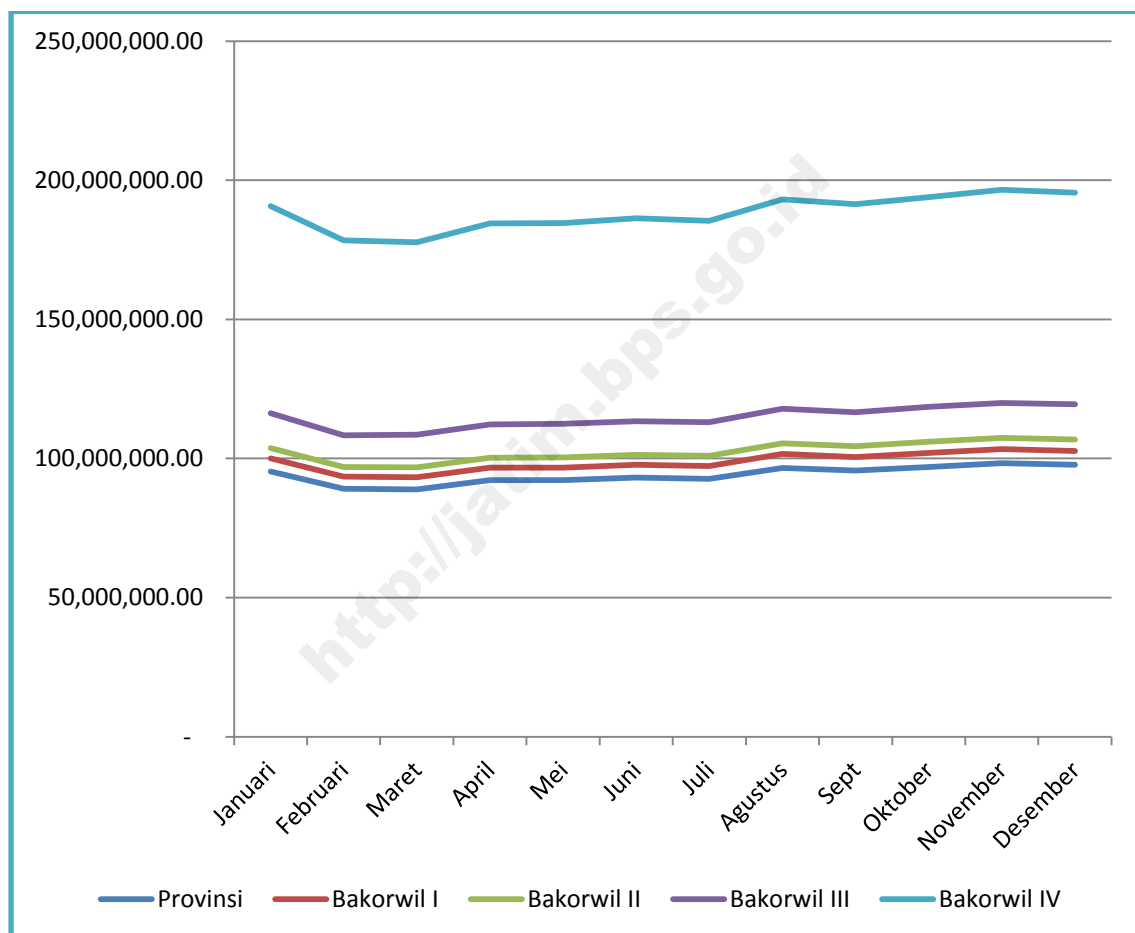


Pelanggan air bersih terbesar adalah kelompok rumah tangga sebesar 93,31 persen atau sebanyak 1.595.893 rumah tangga. Angka tersebut menunjukkan bahwa sudah semakin banyak masyarakat kita yang sudah memahami akan pentingnya air bersih bagi kesehatan mereka. Hal ini seharusnya menjadi masukan bagi PDAM agar meningkatkan pelayanan mereka akan penyediaan air bersih sehingga air bersih dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara kontinu dan berkelanjutan. Karena dengan banyaknya air bersih yang disalurkan ke masyarakat mengakibatkan debit air bersih pun semakin berkurang, sehingga PDAM dituntut untuk melakukan inovasi-inovasi agar tetap mampu melayani kebutuhan masyarakat akan air bersih.

III.5 Air Bersih yang Disalurkan

Semakin meningkatnya pemahaman masyarakat akan kesehatan berbanding lurus pula dengan permintaan akan air bersih. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kebutuhan air bersih setiap bulannya. Selama periode tahun 2015, air bersih yang disalurkan rata-rata sebesar 52.818.228 m³, dimana angka ini naik sebesar 707.093 m³ dibanding tahun sebelumnya.

Gambar 10. Volume Air Bersih yang Disalurkan selama Tahun 2015



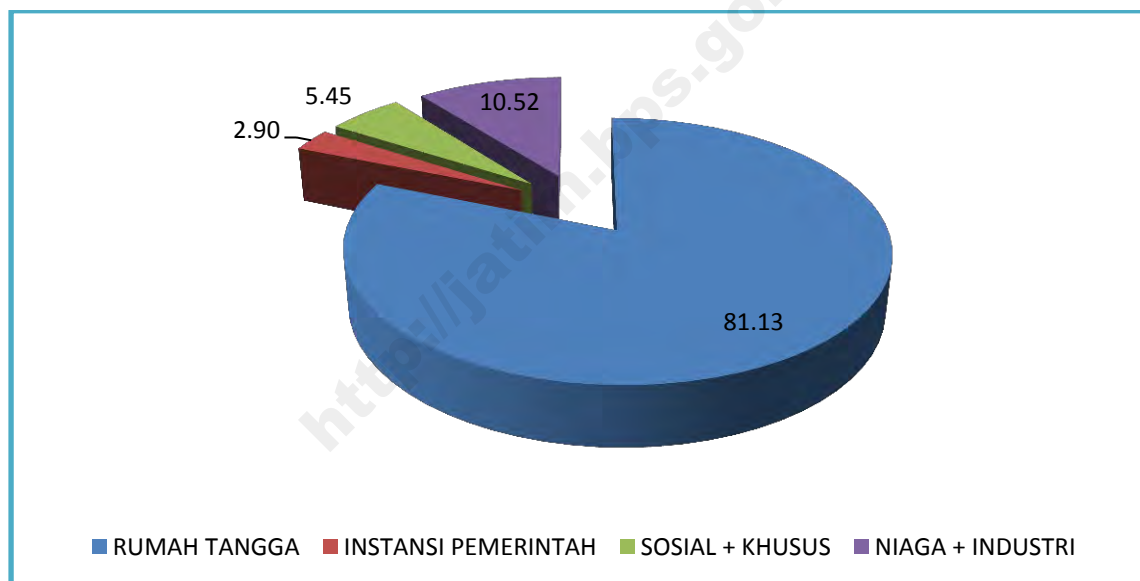
Pada gambar 10 menunjukkan bahwa pemakaian terbanyak air bersih berada di akhir tahun yaitu sekitar Oktober sampai dengan Desember, sedangkan pemakaian terendah air bersih berada di awal tahun yaitu bulan Februari.

Berdasarkan dari jenis penggunaannya, kelompok rumah tangga merupakan pengguna air bersih terbesar, dimana air bersih yang disalurkan pada kelompok ini sebanyak 384.986.697 m³ atau 81,13 persen. Sesuai dengan paparan sebelumnya bahwa pelanggan terbanyaknya juga adalah kelompok rumah tangga sehingga berkorelasi dengan banyaknya air yang disalurkan pada kelompok pelanggan ini.

Selanjutnya air bersih terbesar kedua disalurkan pada kelompok niaga dan industri sebesar 10.52 persen atau 49.917.389 m³.

Kelompok pelanggan selanjutnya adalah sosial dan khusus dan kelompok instansi pemerintah yang masing-masing sebanyak 25.861.183 m³ dan 13.746.403 m³.

Gambar 11. Persentase Air Bersih yang Disalurkan menurut Kelompok Pelanggan Tahun 2015 (%)



Gambar 12 sampai dengan Gambar 15 adalah banyaknya air bersih yang disalurkan menurut kelompok pelanggan menurut Bakorwil. Keadaan pada setiap Bakorwil rata-rata mirip dengan kondisi pada umumnya secara keseluruhan kondisi Provinsi Jawa Timur.

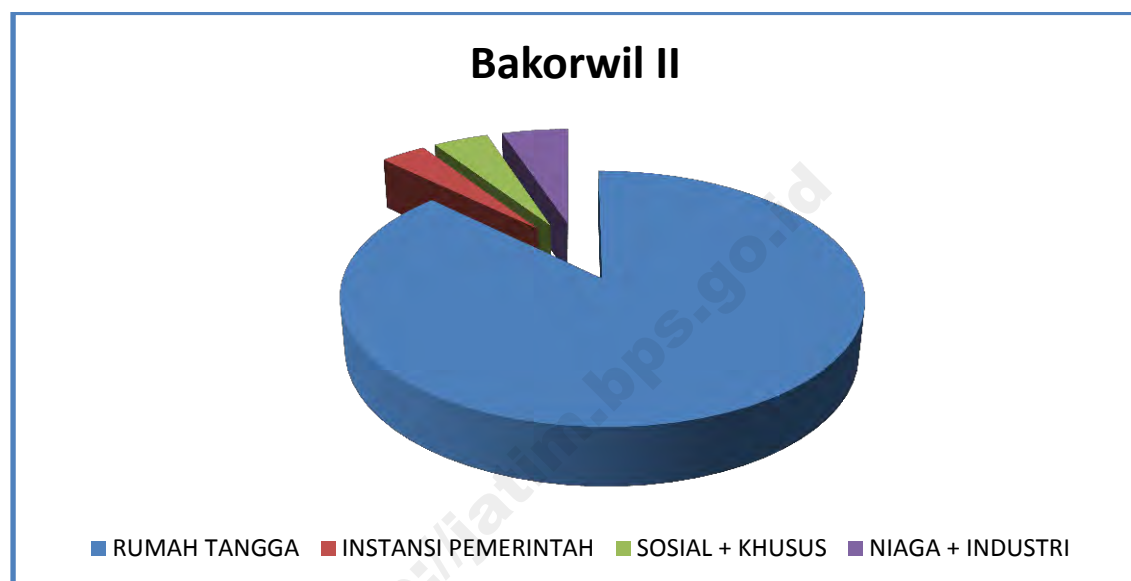
Pada Bakorwil I di bawah ini, air bersih terbanyak yang disalurkan pada kelompok pelanggan rumah tangga yaitu sebanyak 49.015.611 m³. Selanjutnya banyaknya air bersih yang disalurkan adalah ke kelompok pelanggan sosial dan khusus sebanyak 2.644.957 m³. Sedangkan air bersih yang disalurkan untuk kelompok niaga dan industri adalah sebanyak 1.409.194 m³. Dan yang disalurkan kepada pelanggan instansi pemerintah sebanyak 1.312.767 m³.

Gambar 12. Banyaknya Air Bersih yang Disalurkan menurut Kelompok Pelanggan Tahun 2015 pada Bakorwil I (m³)



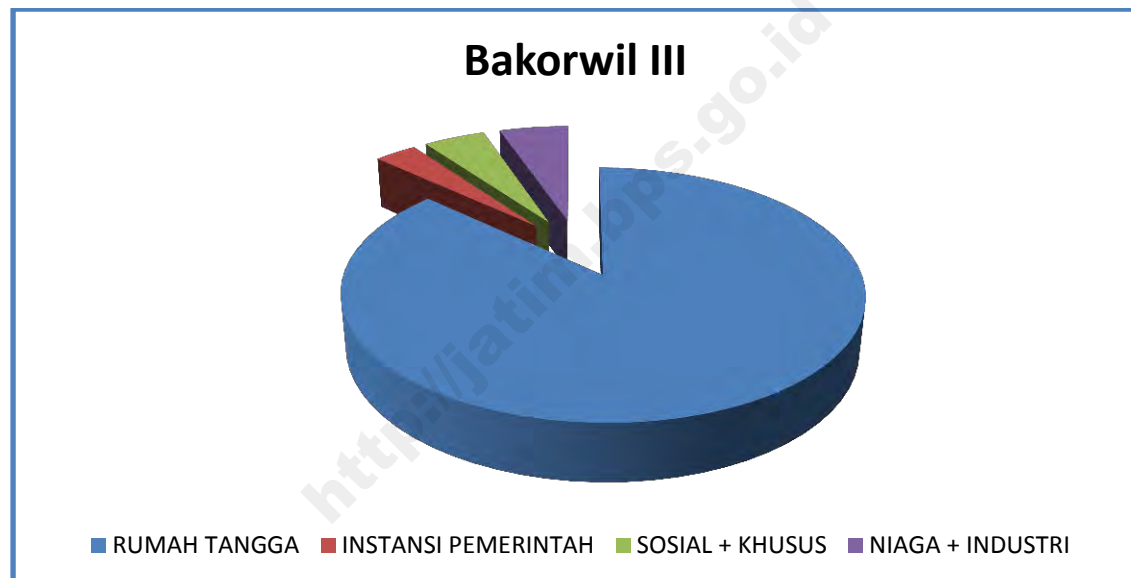
Tidak jauh beda dengan Bakorwil I, pada Bakorwil II ini air bersih yang disalurkan pada kelompok pelanggan rumah tangga adalah yang terbanyak yaitu 26.722.629 m³. Sedangkan kelompok kedua setelah kelompok rumah tangga adalah kelompok niaga dan industri yaitu sebanyak 1.555.438 m³. Dan kelompok selanjutnya adalah sosial khusus dan instansi pemerintah, masing-masing sebanyak 1.285.548 m³ dan 1.059.483 m³.

Gambar 13. Banyaknya Air Bersih yang Disalurkan menurut Kelompok Pelanggan Tahun 2015 pada Bakorwil II (m³)



Banyaknya air bersih yang disalurkan pada Bakorwil III pun tidak jauh beda dengan kondisi pada Bakorwil II, dimana kelompok rumah tangga adalah kelompok pelanggan yang mendapat air bersih terbanyak. Pada Bakorwil III ini, banyaknya air bersih yang dsalurkan pada kelompok tersebut sebanyak 89.463.314 m³. Komposisi banyakanya air bersih yang disalurkan setelah kelompok pelanggan rumah tangga adalah kelompok niaga dan industri, kelompok sosial dan khusus, kemudian kelompok instansi pemerintah. Adapun masing nilainya sebanyak 5.399.754 m³, 4.834.092 m³, dan 3.308.452 m³.

Gambar 14. Banyaknya Air Bersih yang Disalurkan menurut Kelompok Pelanggan Tahun 2015 pada Bakorwil III (m³)

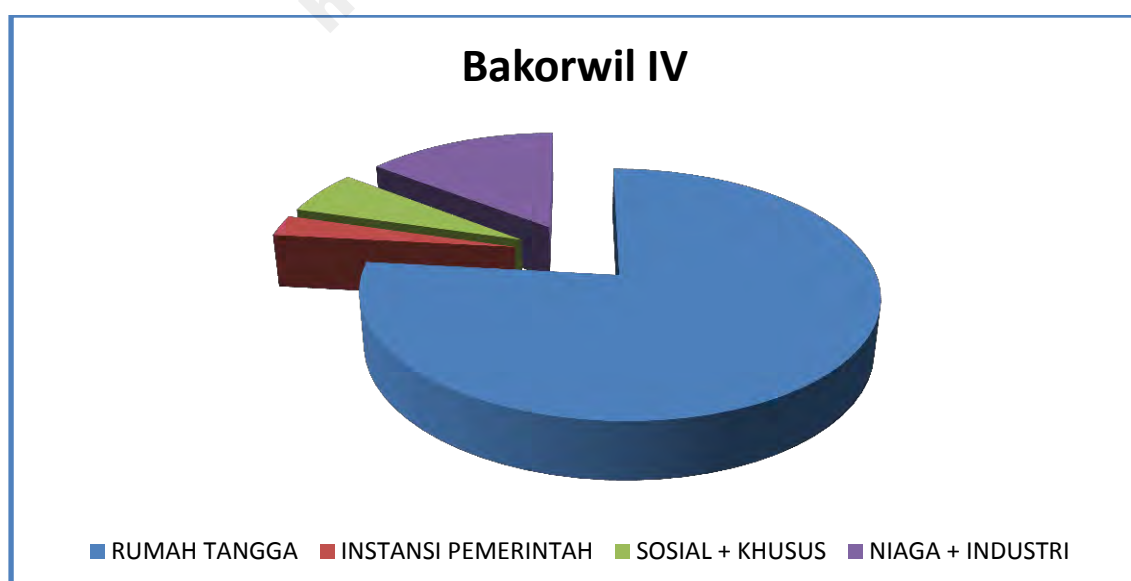


Sama halnya dengan keadaan pada Bakorwil IV, dimana air bersih terbanyak disalurkan pada kelompok rumah tangga sebanyak 219.785.143 m³. Dibanding bakorwil yang lain, pada Bakorwil IV ini kelompok pelanggan niaga dan industri mendapatkan air bersih lebih banyak dibanding pada bakorwil yang lain. Karena pada Bakorwil IV ini merupakan daerah-daerah dengan pusat industri dengan jumlah yang sangat banyak, sehingga tidak heran jika air yang disalurkan pada kelompok pelanggan ini pun banyak.

Banyaknya air bersih yang disalurkan pada kelompok niaga dan industri di Bakorwil IV ini sebanyak 41.553.0003 m³. Untuk kelompok sosial dan khusus, walupun tetap di posisi ketiga tapi jumlah air bersih yang disalurkan juga lumayan banyak disbanding kelompok yang sama pada bakorwil lainnya, yaitu sebanyak 17.096.586 m³.

Pada Bakorwil IV ini terdapat Kota Surabaya yang menjadi ibukota dari Provinsi Jawa Timur, sehingga jumlah instansi pemerintah di kota ini pun banyak, selain atas nama Kota Surabaya sendiri juga atas nama Provinsi Jawa Timur. Sehingga tidak heran kalua air bersih yang disalurkan pada kelompok instansi pemerintah di Bakorwil IV ini tetap besar disbanding bakorwil yang lain yaitu sebanyak 8.065.701 m³.

Gambar 15. Banyaknya Air Bersih yang Disalurkan menurut Kelompok Pelanggan Tahun 2015 pada Bakorwil IV (m³)

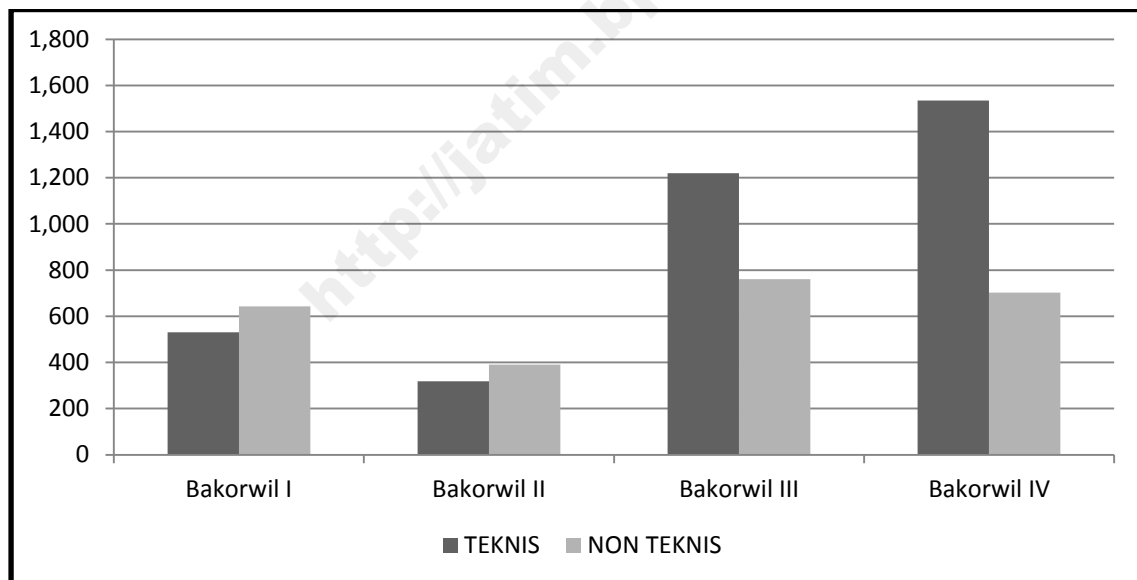


III.6 Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun semakin bertambah. Bertambahnya jumlah tenaga kerja ini tidak terlepas dari semakin bertambahnya jumlah pelanggan yang naik secara signifikan dalam beberapa tahun belakangan. Disamping itu berdasarkan Keputusan MK nomor : 27/PPU-IX/2011, perusahaan sudah tidak boleh diperkenankan lagi menggunakan tenaga out sourcing sehingga semua tenaga *out sourcing* diganti seluruhnya.

Selama tahun 2015, jumlah tenaga kerja perusahaan air bersih sebesar 6.100 orang, angka ini naik 696 orang dibanding tahun sebelumnya. Dengan proporsi 59,07 persen pekerja teknis atau 3.603 orang dan 40,93 persen pekerja non teknis atau 2.497 orang. Pada tahun 2015, Bakorwil IV mempunyai jumlah tenaga kerja terbanyak dibanding daerah yang lain yaitu sebesar 2.238 orang dengan komposisi 1.535 orang pekerja teknis dan 703 orang pekerja non teknis.

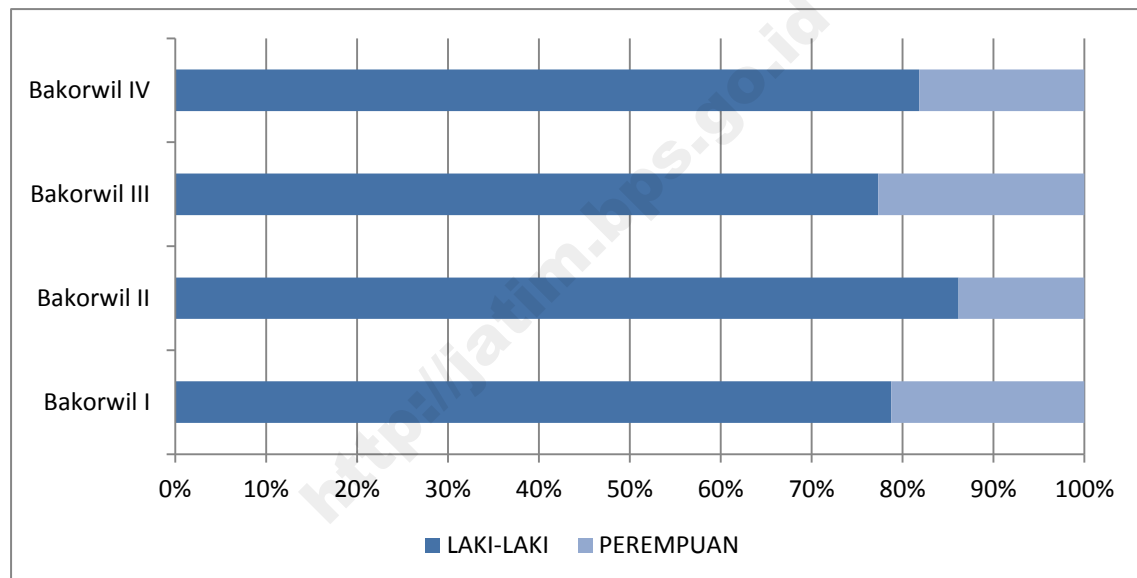
Gambar 16. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Air Bersih Tahun 2015



PDAM merupakan perusahaan yang lebih banyak bergelut di bidang teknis mesin, sehingga tidak bisa dihindari jika tenaga kerja yang ada di PDAM ini pun kebanyakan adalah laki-laki. Sedangkan untuk perempuan biasanya bekerja di bidang kearsipan, akuntansi dan laporan keuangan, psikologi, teknik kimia, biologi serta sosial (humas).

Tidak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana komposisi tenaga kerja menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa kelompok laki-laki masih mendominasi yaitu rata-rata sebesar 80 persen pada setiap bakorwil, dan hanya 20 persen kelompok perempuan.

Gambar 17. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Air Bersih menurut Jenis Kelamin Tahun 2015



III.7 Bahan Kimia yang Digunakan

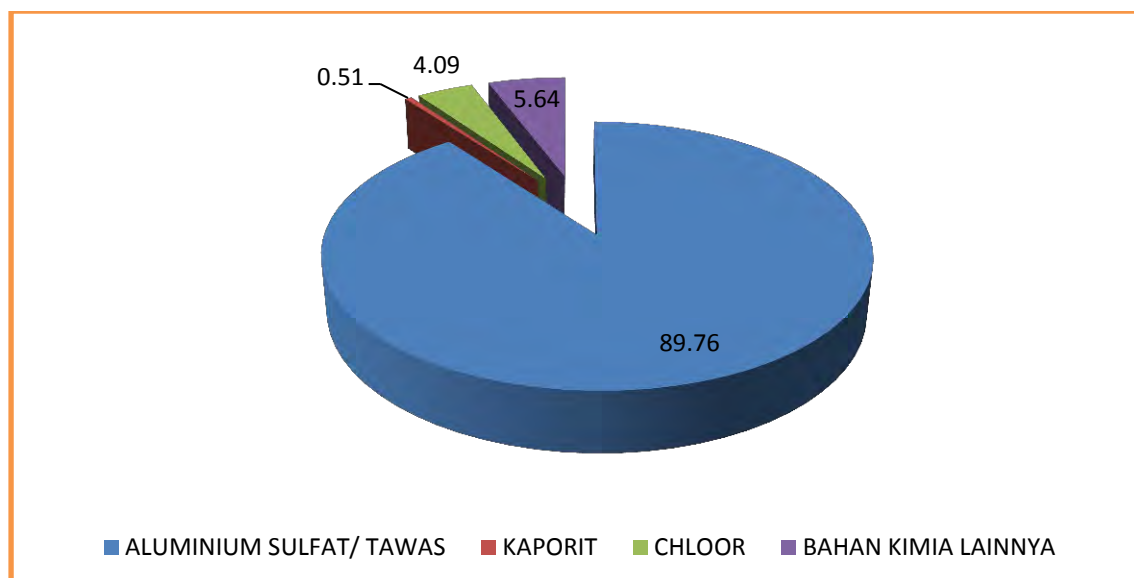
Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa bahan baku yang digunakan berasal dari bermacam-macam tempat. Air yang dipergunakan tidak selalu sesuai dengan syarat kesehatan, karena sering ditemui air tersebut mengandung bibit ataupun zat-zat tertentu yang dapat menimbulkan penyakit yang justru membahayakan kelangsungan hidup manusia

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu diketahui kualitas air yang bisa digunakan untuk kebutuhan manusia tanpa menyebabkan akibat buruk dari penggunaan air tersebut. Kebutuhan air bagi manusia harus terpenuhi baik secara kualitas maupun kuantitasnya agar manusia mampu hidup dan menjalankan segala kegiatan dalam kehidupannya.

Ditinjau dari segi kualitas (mutu) air secara langsung atau tidak langsung pencemaran akan berpengaruh terhadap kualitas air. Sesuai dengan dasar pertimbangan penetapan kualitas air minum, usaha pengelolaan air yang digunakan oleh manusia sebagai air minum berpedoman pada standar kualitas air terutama dalam penilaian terhadap produk air minum yang dihasilkannya, maupun dalam merencanakan sistem dan proses yang akan dilakukan terhadap sumber daya air.

Tiga komponen terbanyak yang digunakan oleh PDAM dalam melakukan pengelolaan air bersih yaitu aluminium sulfat/tawas, kaporit, dan chloor. Aluminium sulfat/tawas yang paling banyak digunakan dalam proses ini yaitu sekitar 90 persen,

Gambar 18. Persentase Bahan Kimia Yang Digunakan Dalam Proses Pengolahan Air Bersih (%)

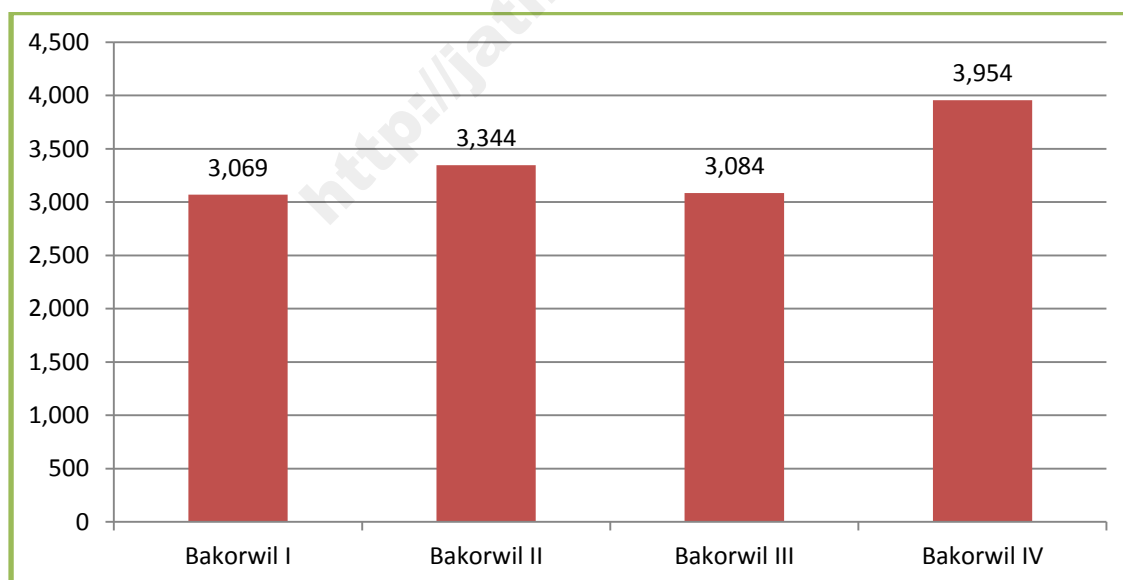


III.8 Rata-Rata Harga Jual Air Bersih Th 2015 per m³

Pada setiap wilayah , harga air bersih dari PDAM berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti ketersediaan sumber daya air, konstruksi biaya dari sistem air, biaya operasi dan pemeliharaan, biaya pemeliharaan modal, pengeluaran untuk dukungan langsung dan tidak langsung.

Pada Gambar 19 di bawah ini menunjukkan bahwa di Bakorwil IV mempunyai rata-rata tarif tertinggi di wilayah Provinsi Jawa Timur yaitu Rp 3.954. Jika di Bakorwil IV mempunyai tarif tertinggi itu bukanlah hal yang mengherankan karena di Bakorwil IV tersebut terdapat Kota Surabaya yang menjadi pusat pemerintahan, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik yang berada tepat di sebelah Kota Surabaya tentunya berimbas seperti halnya Surabaya, dan kabupaten-kabupaten yang berada di Pulau Madura dimana kita ketahui bahwa disana adalah daerah yang dekat dengan laut sehingga sulit untuk mendapatkan air tawar. Kemudian Bakorwil I mempunyai rata-rata tarif terendah di Provinsi Jawa Timur sebesar Rp 3.069.

Gambar 19. Rata-Rata Harga Jual Air Bersih Tahun 2015 per m³



Tarif air bersih sebagai faktor yang dominan dalam peningkatan konsumsi air bersih dapat dilakukan dengan suatu rekomendasi dimana penetapan air bersih harus disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di suatu wilayah.

Tabel-tabel
Tables

<http://jatim.bps.go.id>

Pembagian Wilayah Menurut Bakorwil di Provinsi Jawa Timur

Bakorwil I	Bakorwil II	Bakorwil III	Bakorwil IV
1. Kab Pacitan	1. Kab Kediri	1. Kab Malang	1. Kab Sidoarjo
2. Kab Ponorogo	2. Kab Mojokerto	2. Kab Lumajang	2. Kab Gresik
3. Kab Trenggalek	3. Kab Jombang	3. Kab Jember	3. Kab Bangkalan
4. Kab Tulungagung	4. Kab Bojonegoro	4. Kab Banyuwangi	4. Kab Sampang
5. Kab Blitar	5. Kab Tuban	5. Kab Bondowoso	5. Kab Pamekasan
6. Kab Nganjuk	6. Kab Lamongan	6. Kab Situbondo	6. Kab Sumenep
7. Kab Madiun	7. Kota Kediri	7. Kab Probolinggo	7. Kota Surabaya
8. Kab Magetan	8. Kota Mojokerto	8. Kab Pasuruan	
9. Kab Ngawi		9. Kota Malang	
10. Kota Blitar		10. Kota Probolinggo	
11. Kota Madiun		11. Kota Pasuruan	
		12. Kota Batu	

Tabel 1. Kapasitas Produksi Perusahaan Air Bersih menurut Bakorwil Tahun 2015

Bakorwil	Kapasitas Produksi (liter/detik)	
	Potensial	Efektif
I	4.211	2.408
II	2.253	1.992
III	6.826	5.351
IV	14.870	12.976
Jawa Timur	28.160	22.727

Tabel 2. Bahan Baku Air Bersih Menurut Bakorwil Tahun 2015 (m³)

Bakorwil	Jumlah Perusahaan	Sumber Air Yang dipakai	
		Sungai	Mata Air
I	11	11.812.684	15.397.397
II	8	9.883.140	7.352.427
III	12	21.696.040	22.749.824
IV	7	43.391.864	45.499.648
Jawa Timur	38	86.783.728	90.999.296

Lanjutan

Bakorwil	Sumber Air yang Dipakai		
	Air Tanah	Waduk/Danau	Lainnya
I	36.115.912	0	0
II	17.656.466	1.313.548	5.873.323
III	53.772.378	1.313.732	5.873.323
IV	107.544.755	2.627.280	11.746.646
Jawa Timur	215.089.511	5.254.560	23.493.292

Tabel 3. Banyaknya Pelanggan Air Bersih menurut Bakorwil Tahun 2015

Bakorwil	Jenis Pelanggan		
	Rumah Tangga	Sosial	Khusus
I	258.198	4.810	1.182
II	139.141	2.826	136
III	449.923	8.467	3.830
IV	748.631	6.118	2.279
Jawa Timur	1.595.893	22.221	7.427

Lanjutan

Bakorwil	Jenis Pelanggan		
	Industri	Instansi Pemerintah	Niaga
I	22	2.789	4.576
II	315	1.874	3.483
III	284	2.967	19.791
IV	2.003	2.720	43.986
Jawa Timur	2.624	10.350	71.836

<http://jatim.bps.go.id>

Tabel 4. Persentase Banyaknya Pelanggan Air Bersih menurut Bakorwil dan Jenis Pelanggan Tahun 2015

Bakorwil	Jenis Pelanggan		
	Rumah Tangga	Sosial	Khusus
I	95,07	1,77	0,44
II	94,16	1,91	0,09
III	92,72	1,74	0,79
IV	92,91	0,76	0,28
Jawa Timur	93,31	1,30	0,43

Lanjutan

Bakorwil	Jenis Pelanggan		
	Industri	Instansi Pemerintah	Niaga
I	0,01	1,03	1,68
II	0,21	1,27	2,36
III	0,06	0,61	4,08
IV	0,25	0,34	5,46
Jawa Timur	0,15	0,61	4,20

<http://jatim.bkpr.go.id>

Tabel 5. Banyaknya Air Bersih yang Disalurkan menurut Bakorwil dan Jenis Pelanggan Tahun 2015 (m³)

Bakorwil	Jenis Pelanggan		
	Rumah Tangga	Sosial	Khusus
I	49.015.611	1.721.567	923.390
II	26.722.629	1.059.959	225.589
III	89.463.314	3.967.103	866.989
IV	219.785.143	14.072.703	3.023.883
Jawa Timur	384.986.697	20.821.332	5.039.851

Lanjutan

Bakorwil	Jenis Pelanggan		
	Industri	Instansi Pemerintah	Niaga
I	20.513	1.312.767	1.388.681
II	239.776	1.059.483	1.315.662
III	384.561	3.308.452	5.015.193
IV	8.922.041	8.065.701	32.630.962
Jawa Timur	9.566.891	13.746.403	40.350.498

Tabel 6. Nilai Air Bersih yang Disalurkan menurut Bakorwil dan Jenis Pelanggan Tahun 2015 (Rp)

Bakorwil	Jenis Pelanggan		
	Rumah Tangga	Sosial	Khusus
I	133.973.726.373	3.398.654.856	4.254.073.145
II	82.444.544.045	2.343.543.305	1.393.140.395
III	300.580.553.788	8.114.617.889	7.136.472.047
IV	423.658.627.877	22.436.533.470	6.106.385.896
Jawa Timur	940.657.452.083	36.293.349.520	18.890.071.483

Lanjutan

Bakorwil	Jenis Pelanggan		
	Industri	Instansi Pemerintah	Niaga
I	203.307.630	5.048.414.468	5.873.421.636
II	1.905.207.690	5.418.113.290	6.834.738.785
III	3.970.351.490	17.819.121.828	35.644.093.509
IV	116.825.504.953	34.631.522.819	251.251.288.339
Jawa Timur	122.904.371.763	62.917.172.405	299.603.542.269

<http://jatim.bakorwil.go.id>

Tabel 7. Banyaknya Pekerja pada Perusahaan Air Bersih menurut Bakorwil dan Jenis Kelamin Tahun 2015

Bakorwil	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
I	924	249
II	611	98
III	1.531	449
IV	1.832	406
Jawa Timur	4.898	1.202

Tabel 8. Banyaknya Pekerja Teknis pada Perusahaan Air Bersih menurut Bakorwil dan Jenis Kelamin Tahun 2015

Bakorwil	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
I	512	18
II	312	6
III	1.092	128
IV	1.298	237
Jawa Timur	3.214	389

Tabel 9. Banyaknya Pekerja Non Teknis pada Perusahaan Air Bersih menurut Jenis Kelamin Tahun 2015

Bakorwil	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
I	412	231
II	299	92
III	439	321
IV	534	169
Jawa Timur	1.684	813

Tabel 10. Banyaknya Bahan Bakar dan Pelumas yang dipakai Perusahaan menurut Bakorwil dan Jenis Bahan Bakar Tahun 2015 (liter)

Bakorwil	Bensin	Solar/HSD/ADO
I	141.352	22.167
II	67.370	268
III	75.683	43.067
IV	517.156	180.772
Jawa Timur	801.561	246.274

Tabel 11. Banyaknya Pemakaian Bahan Kimia Menurut Bakorwil dan Jenis Bahan Kimia Tahun 2015

Bakorwil	Aluminium Sulfat/Tawas	Kaporit	Chloor
I	97.257	4.066	5.674
II	722.141	25.733	1.750
III	11.273	14.249	25.288
IV	14.719.429	43.805	675.331
Jawa Timur	15.550.100	87.853	708.043

Tabel 12. Pendapatan/ Penerimaan lainnya menurut Bakorwil dan Jenis Pendapatan/Penerimaan Tahun 2015 (Rp)

Bakorwil	Pemasangan Sambungan Baru	Penyambungan Kembali	Denda
I	72.586.699.040	1.881.314.904.166	125.834.344.810
II	66.844.500.879	1.664.896.633.748	115.367.817.052
III	145.173.398.080	3.762.629.808.332	251.668.689.620
IV	139.431.199.919	3.546.211.537.914	241.202.161.862
Jawa Timur	424.035.797.918	10.855.052.884.160	734.073.013.344

Tabel 13. Nilai Upah / Gaji Pekerja Teknis menurut Bakorwil dan Jenisnya Tahun 2015 (Rp)

Bakorwil	Upah/gaji & lembur	Hadiah, bonus, dan Lainnya dll	Tunjangan, dana pensiun, asuransi, dll
I	848.071.595.836	21.710.105.768.320	1.468.146.026.688
II	1.411.538.593.673	36.111.370.190.394	2.443.421.201.894
III	3.107.681.785.345	79.531.581.727.034	5.379.713.255.270
IV	5.367.291.974.854	137.353.057.685.748	9.291.280.483.852
Jawa Timur	10.734.583.949.708	274.706.115.371.496	18.582.560.967.704

Tabel 14. Nilai Upah / Gaji Pekerja Non Teknis menurut Bakorwil dan Jenisnya Tahun 2015 (Rp)

Bakorwil	Upah/gaji & lembur	Hadiah, bonus, dan Lainnya dll	Tunjangan, dana pensiun, asuransi, dll
I	21.469.167.899.416	549.412.230.742.992	37.165.121.935.408
II	32.203.751.849.124	824.118.346.114.488	55.747.682.903.112
III	74.294.016.052.120	1.901.232.701.832.150	128.609.780.747.240
IV	127.966.935.800.660	3.274.763.278.689.630	221.522.585.585.760
Jawa Timur	255.933.871.601.320	6.549.526.557.379.260	443.045.171.171.520

Tabel 15. Nilai Bahan Bakar dan Pelumas yang dipakai Perusahaan menurut Bakorwil dan Jenis Bahan Bakar Tahun 2015 (Rp)

Bakorwil	Bensin	Solar/HSD/ADO	Pelumas
I	1.064.286.015	161.196.976	163.265.000
II	503.197.898	2.125.383	3.298.698
III	585.127.418	280.710.000	9.600.000
IV	3.901.846.450	1.816.372.050	241.201.627
Jawa Timur	6.054.457.781	2.260.404.409	417.365.325

Tabel 16. Banyaknya Pemakaian Bahan Kimia Menurut Bakorwil dan Jenis Bahan Kimia Tahun 2015

Bakorwil	Aluminium Sulfat/Tawas	Kaporit
I	97.257	4.066
II	722.141	25.733
III	11.273	14.249
IV	14.719.429	43.805
Jawa Timur	15.550.100	87.853

Lanjutan

Bakorwil	Chloor
I	834.730.650
II	1.750
III	25.288
IV	675.331
Jawa Timur	835.433.019

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://jatim.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR
Jl. Raya Kendangsari Industri No. 43 - 44 Surabaya
Telp. (031) 8439343 Fax. (031) 8494007
E-mail : bps3500@bps.go.id